

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, murid, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru dan murid memegang peranannya masing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan, membimbing, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sementara itu, murid berperan sebagai penerima arahan, bimbingan, dan yang berkontribusi besar atas suasana belajar yang kondusif. Murid juga diharapkan aktif dalam menggali, memahami, dan menerapkan berbagai ilmu pengetahuan yang telah diterima.

Pembelajaran menjadi sarana penting dalam mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan keterampilan motorik murid. Dalam hal ini, murid dituntut untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor mereka secara seimbang agar proses belajar dapat berjalan secara menyeluruh dan bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Jaudi (dalam Elyatul et al., 2024: 140), yang mengatakan bahwa pengajaran dan Pendidikan yang optimum senantiasa memperlihatkan tugas ranah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga konsep ini dikenal dengan nama taksonomi Bloom yang dicetuskan oleh Benjamin Bloom et al. (1965).

Terdapat banyak mata Pelajaran yang dipelajari dalam proses pembelajaran di sekolah, seperti mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Kimia, Biologi, dan lain sebagainya. Setiap mata Pelajaran memiliki standar dan aspek keterampilannya sendiri. Dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat macam keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis bersifat produktif. Seluruh keterampilan ini saling berkaitan satu sama lain. Hal ini sesuai dengan modul Hakikat Keterampilan Berbahasa (yeti, 2015) yang menyatakan bahwa melihat proses komunikasi seperti dilukiskan di muka, keterampilan berbahasa dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yakni aspek reseptif dan aspek produktif.

Aspek reseptif bersifat penerimaan atau penyerapan, seperti yang tampak pada kegiatan menyimak dan membaca. Sementara aspek produktif bersifat pengeluaran atau memproduksi bahasa, baik lisan, maupun tertulis sebagaimana yang tampak dalam kegiatan berbicara dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dimiliki oleh murid. Salah satunya adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks dan membutuhkan latihan serta strategi yang tepat, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne (dalam Purwaning dan Diyah, 2016) yang menyatakan bahwa menulis adalah proses yang melibatkan berbagai keterampilan kognitif, termasuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Keterampilan menulis tidak hanya diperlukan sebagai sarana untuk menuangkan ide, tetapi juga sebagai media komunikasi tertulis yang efektif.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang sangat penting karena melibatkan kemampuan menyusun ide, menata informasi secara sistematis, serta menyampaikan pesan dengan jelas kepada pembaca. Hal ini sesuai dengan penelitian Salsabila dan Fauziya (2024) yang menunjukkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, artinya dengan menulis seseorang dapat menghasilkan suatu ide, pikiran, dan gagasan yang bermanfaat bagi orang lain.

Dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya, menulis cenderung lebih kompleks karena menuntut penguasaan kosakata, tata bahasa, serta kemampuan berpikir logis dan kritis secara bersamaan.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA, murid diarahkan untuk menguasai berbagai jenis keterampilan menulis teks, seperti teks pidato, puisi, cerpen, berita, dan jenis teks lainnya yang sesuai dengan kurikulum, setiap jenis teks memiliki karakteristik dan struktur yang berbeda, sehingga murid tidak hanya dituntut untuk memahami isi, tetapi juga mampu menyusunnya sesuai kaidah kebahasaan dan tujuan komunikatif masing-masing teks.

Diantara berbagai jenis teks tersebut, menulis teks berita menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai murid. Teks berita tidak hanya menekankan ketepatan struktur, tetapi juga keakuratan informasi, objektivitas, dan gaya penulisan yang sesuai dengan kaidah jurnalistik.

Teks berita menuntut kemampuan menyampaikan informasi faktual secara objektif, padat, dan sistematis. Materi teks berita penting untuk dikuasai secara tepat oleh murid karena menjadi dasar utama dalam menunjang keberhasilan mereka saat menulis berita. Pemahaman yang baik tentang teks berita memungkinkan murid untuk menyampaikan informasi berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, dengan memperhatikan maksud dan tujuan dari penulisan berita itu sendiri. Hal ini sangat penting karena penulisan teks berita tidak hanya sekedar menyusun kalimat, tetapi juga menyajikan informasi secara akurat, jelas, dan bertanggungjawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia SMK 1 Jakarta pada Maret, 2026, didapatkan bahwa teks berita merupakan teks yang tidak terlalu rumit namun juga bukan merupakan teks yang tergolong mudah. Pada kegiatan

pembelajaran guru mengajar dengan menjelaskan kepada murid materi yang dipelajari saat itu. Tidak jarang juga guru menggunakan video singkat atau *power point* sederhana sebagai media ajar. Meskipun demikian, variasi metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas sehingga aktivitas murid dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya diarahkan pada kegiatan mencari, mengolah, dan mengembangkan informasi secara mandiri.

Guru juga menyatakan bahwa dalam kegiatan penulisan teks berita masih ditemukan penggunaan kata yang kurang tepat serta penyusunan struktur teks yang belum sesuai dengan kaidah penulisan teks berita. Selain itu, kata yang digunakan dalam penulisan teks berita oleh murid juga belum sepenuhnya menggunakan kata baku yang efektif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan pada kemampuan murid dalam menulis teks berita. Guru juga menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran penulisan teks berita masih diperlukan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk menyusun kemampuan murid dalam menghasilkan tulisan teks berita yang sesuai dengan kaidah.

Selama pembelajaran berlangsung guru melemparkan beberapa pertanyaan pemantik yang dapat langsung dijawab oleh murid. Guru terus memandu jawaban murid hingga mendapat jawaban yang tepat. Guru meminta murid untuk membuka LKM (Lembar Kerja Murid) Bahasa Indonesia pada halaman tertentu dan menjelaskan materi yang terdapat di dalam buku tersebut. Murid menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Setelah pembahasan materi selesai guru menutup pelajaran dengan memberikan pertanyaan untuk mengulas ulang materi yang telah disampaikan sebelumnya, murid menjawab bersama-sama dan dibantu oleh guru hingga pada jawaban yang tepat.

Berdasarkan kondisi tersebut, proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada penjelasan dan pengarahan guru, sedangkan kesempatan murid untuk secara mandiri mencari, memilih, dan mengolah informasi masih terbatas. Kondisi ini menjadi salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan karena keterampilan menulis teks berita tidak hanya membutuhkan pemahaman terhadap materi, tetapi juga kemampuan murid dalam memperoleh dan mengorganisasi informasi menjadi tulisan yang sistematis.

Hasil wawancara dan observasi tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jannaini dan Tamsin (2024), yang menunjukkan bahwa banyak murid SMA yang mengalami kesulitan dalam menulis teks berita karena kurangnya pemahaman terhadap struktur dan kaidah penulisan berita yang benar. Sesuai dengan Capaian Pembelajaran Elemen menulis dalam Keputusan BSKP No.32-H-KR-2024-105-125 pada Fase F, bahwa pada tahap ini seharusnya murid mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan, metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.

Pada tahap ini murid mampu menulis teks berita dengan unsur, stuktur, kaidah kebahasaan yang baik, serta isi berita yang kritis. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis murid adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah metode pembelajaran *Group Investigaton* (GI).

Metode pembelajaran ini merupakan jenis dari pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu pendekatan yang menekankan kerja kelompok, kolaborasi, dan penyelidikan mandiri yang dilakukan oleh murid. Metode ini menempatkan murid sebagai objek aktif dalam

proses pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggungjawab, kreativitas, serta keterampilan berpikir kritis.

Penerapan metode pembelajaran *Group investigation* (GI) mendorong murid untuk berperan aktif dalam tiap tahap pembelajaran, metode ini tidak hanya menekankan kerja sama tim, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, tanggungjawab individu, serta kemampuan menyampaikan informasi dengan cara yang terstruktur. Metode ini dipilih karena tahapan pembelajarannya memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan investigasi, mengumpulkan informasi, mendiskusikan hasil temuan, menganalisis informasi, serta mengorganisasikannya menjadi suatu hasil tulisan. Karakteristik tersebut sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran teks berita yang menuntut murid mampu mencari dan mengolah informasi faktual, memahami struktur berita, serta menyajikannya secara sistematis.

Dalam pembelajaran teks berita, pendekatan *Group Investigation* (GI) sangat relevan karena memberikan ruang bagi murid untuk mengeksplorasi peristiwa faktual, berdiskusi tentang nilai berita, serta menyusun informasi menjadi teks yang logis dan menarik. Pendekatan *Group investigation* (GI) dapat menggunakan berbagai media sebagai alat bantu ajar, tidak terkecuali media sosial.

Agar kegiatan investigasi tersebut didukung oleh sumber informasi yang aktual dan dekat dengan kehidupan murid, diperlukan media yang dapat memfasilitasi proses pencarian dan pengolahan informasi. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media sosial X. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, pemanfaatan media sosial dalam dunia Pendidikan semakin relevan. Media sosial kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan atau komunikasi, tetapi juga mulai dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang inovatif dan menarik. Dalam konteks

pembelajaran teks berita, penggunaan Media Sosial X sebagai media pendukung membuka peluang bagi murid untuk belajar secara lebih aktif dan kontekstual.

Melalui media sosial, murid dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi aktual dan faktual, mendiskusikan ide-ide dengan teman sebaya maupun guru, serta memublikasikan hasil karya tulisa mereka secara digital untuk mendapatkan umpan balik secara langsung. Aktivitas ini secara tidak langsung membangun kepercayaan diri, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan menyusun dan menyajikan informasi secara sistematis. Hal ini sesuai dengan pendapat Green dan Lewin (2016) yang mengatakan bahwa memanfaatkan media sosial dalam Pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan literasi digital murid, keterampilan kerja tim, dan kemampuan berpikir kritis.

Selain itu pemanfaatan media sosial juga menjembatani dunia Pendidikan dengan realitas kehidupan digital yang sudah sangat akrab dengan keseharian murid.

Media sosial X dipilih sebagai media pendukung karena memungkinkan murid mengakses berbagai informasi aktual dan faktual yang dapat digunakan sebagai bahan dalam kegiatan investigasi. Selain itu, karakteristik X yang memungkinkan pengguna memperoleh informasi secara cepat dan beragam dapat mendukung murid dalam menemukan bahan berita yang kemudian perlu dipilih, diperiksa, dan diolah sesuai dengan kebutuhan penulisan teks berita. Pemilihan media sosial X tidak hanya didasarkan pada kedekatannya dengan kehidupan digital murid, tetapi juga pada kesesuaiannya dengan kebutuhan kegiatan investigasi dalam *Group Investigation* dan karakteristik materi teks berita yang membutuhkan informasi aktual dan faktual.

Dengan demikian metode pembelajaran *Group investigation* (GI) dipadukan dengan media sosial X diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih

bermakna, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Kombinasi ini diharapkan dapat menambah motivasi belajar murid serta secara signifikan memengaruhi kemampuan mereka dalam menulis teks berita yang faktual, menarik, dan komunikatif. Berdasarkan latar belakang tersebut, pengaruh metode *Group investigation* (GI) berbantuan Media Sosial X terhadap kemampuan menulis teks berita kelas XI menjadi sangat penting untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah pengaruh metode pembelajaran *Group investigation* (GI) berbantuan media sosial X terhadap kemampuan menulis teks berita kelas XI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Group investigation* (GI) berbantuan media sosial X terhadap kemampuan menulis teks berita kelas XI

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode pembelajaran *Group investigation* berbantuan media sosial X terhadap kemampuan menulis teks berita murid kelas XI.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoretis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan teori tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam kegiatan menulis, khususnya dalam menulis

teks berita, serta bagaimana metode tersebut dapat diintegrasikan secara efektif dengan media sosial X.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru: memberikan alternatif metode dan media pembelajaran yang inovatif dalam pengajaran menulis teks berita.
- 2) Bagi Murid: meningkatkan kemampuan menulis teks berita melalui pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi.
- 3) Bagi Sekolah: menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pembelajaran berbasis TIK yang lebih efektif.
- 4) Bagi Peneliti Lain: sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran menulis dan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran.

1.6 Keaslian Penelitian

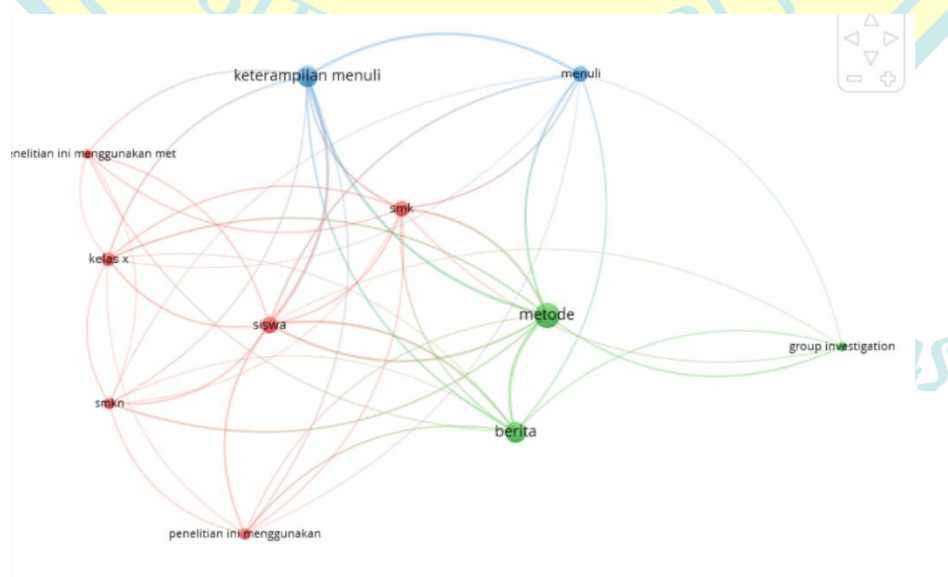
Penelitian oleh Syarifah Harahap (2020) memfokuskan pada efektivitas metode pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap kemampuan menulis secara umum dengan mempertimbangkan faktor motivasi belajar murid kelas VIII MTs, tanpa melibatkan penggunaan media pendukung. Sementara itu, Anisa Pratiwi dan Atmazaki (2023) mengeksplorasi penerapan metode GI dengan bantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks berita pada murid kelas VIII SMP, dengan cakupan media yang masih terbatas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Selvi Permada Putri dan Yulianti (2025), memfokuskan penelitiannya pada metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang menghasilkan pengaruh signifikan dari pembelajaran dengan

menggunakan metode *Group Investigation* terhadap keterampilan menulis teks berita murid kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang Jaya.

Penelitian ini mengambil pendekatan berbeda dengan mengintegrasikan media sosial X (sebelumnya Twitter) sebagai bagian dari implementasi metode GI, dan diterapkan pada murid kelas XI di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan atau Sekolah Menengah Atas. Karakteristik murid pada jenjang ini menunjukkan kebutuhan literasi digital yang lebih kompleks dibandingkan jenjang sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik menggunakan *VOSviewer*, terlihat adanya keterkaitan antarkonsep yang membentuk tiga kluster utama dengan 11 item, 47 hubungan, dan total kekuatan hubungan sebesar 234. Hasil pemetaan menunjukkan adanya keterkaitan antara konsep keterampilan menulis, menulis, metode, berita, dan *Group Investigation* serta konsep yang berkaitan dengan siswa dan konteks penelitian. Pemetaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian terdahulu telah mengkaji model pembelajaran, keterampilan menulis, serta pembelajaran teks berita dalam berbagai konteks penelitian secara terpisah.



Gambar 1.1 Hasil Analisis *Network Visualization*

Klaster pertama berwarna merah menunjukkan tema subjek dan konteks penelitian, dengan kata kunci seperti siswa, SMKN, dan kelas X. Klaster ini menunjukkan bahwa penelitian terdahulu banyak dilakukan pada siswa sekolah menengah dengan penggunaan model atau pendekatan pembelajaran tertentu. Istilah “kelas X” dalam klaster ini merujuk pada tingkat kelas siswa, bukan media sosial X.

Klaster kedua berwarna biru berfokus pada keterampilan menulis, yang ditunjukkan oleh kata kunci keterampilan menulis dan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis menjadi salah satu fokus penelitian terdahulu. Namun, pemetaan belum menunjukkan keterkaitan spesifik antara keterampilan menulis dan penggunaan media sosial X sebagai media pembelajaran.

Klaster ketiga berwarna hijau menunjukkan keterkaitan antara metode, berita, dan *Group Investigation*. Klaster ini menunjukkan bahwa *Group Investigation* dan pembelajaran berita telah menjadi kajian penelitian terdahulu. Dengan demikian, keaslian penelitian ini tidak terletak pada penggunaan *Group Investigation* atau teks berita secara terpisah, melainkan pada integrasi *Group Investigation* dengan media sosial X dalam pembelajaran menulis teks berita.

Jika ditinjau secara keseluruhan, hasil pemetaan VOSviewer menunjukkan bahwa penelitian terdahulu telah membahas *Group Investigation*, keterampilan menulis, dan berita, tetapi pada pemetaan yang dianalisis belum tampak kata kunci yang secara spesifik menunjukkan integrasi *Group Investigation* dengan media sosial X dalam pembelajaran menulis teks berita. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang dapat dikembangkan melalui penggabungan model pembelajaran *Group Investigation* dengan media sosial X sebagai media pendukung dalam pembelajaran menulis teks berita.

Keaslian penelitian ini terletak pada integrasi model pembelajaran Group Investigation (GI) dengan media sosial X dalam pembelajaran menulis teks berita. Penggunaan *Group Investigation* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses investigasi, diskusi, pengolahan informasi, dan penyusunan hasil tulisan secara berkelompok, sedangkan media sosial X digunakan sebagai sumber atau media pendukung dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan peristiwa aktual. Integrasi kedua unsur tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual dalam kegiatan menulis teks berita.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMK Jakarta 1 dengan fokus pada kemampuan menulis teks berita. Perbedaan konteks subjek, penggunaan media sosial X, serta integrasi media tersebut dengan model *Group Investigation* menjadi aspek yang membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu yang teridentifikasi dalam pemetaan bibliometrik. Dengan demikian, penelitian ini tidak mengulang penggunaan model *Group Investigation* dalam pembelajaran, melainkan juag mengembangkan penerapannya melalui pemanfaatan media digital yang relevan dengan karakteristik informasi aktual dalam teks berita.

Berdasarkan hasil pemetaan VOSviewer, dapat menjadi salah satu dasar dalam menunjukkan posisi penelitian ini di antara penelitian terdahulu. Pemetaan tersebut memperlihatkan bahwa unsur *Group Investigation*, keterampilan menulis, dan berita telah menjadi bagian dari penelitian sebelumnya, sedangkan integrasi *Group Investigation* berbantuan media sosial X dalam pembelajaran menulis teks berita belum tampak secara spesifik dalam hasil pemetaan yang dianalisis. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian dengan kombinasi model, media, dan keterampilan yang berbeda sebagai bentuk pengembangan dari penelitian terdahulu.

